

Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan Menggunakan Media Perpustakaan

Heri Suharto¹, Sulis Janu Hartati², Sri Yuni Hanifah³

^{1,2,3} Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

CORRESPONDENCE: ✉ heri@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 15-03-2021

Revised : 26-07-2021

Accepted : 25-08-2021

Keywords:

Media pembelajaran, perpustakaan, ilmu pengetahuan sosial

Abstrak

Mata pelajaran IPS sesuai dengan namanya tentu diharapkan membantu siswa menjadi makhluk sosial yang baik, yakni orang yang mampu bergaul dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dinyatakan valid dan reliabel, antara lain lembar angket dan soal tes. Peneliti melakukan analisis data penelitian menggunakan rumus *t-test* satu sampel dan korelasi ganda. Berdasarkan hasil analisa statistik tersebut, peneliti menyimpulkan penelitian ini antara lain: 1) perpustakaan sebagai Media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan cukup baik, 2) ada peningkatan budaya membaca siswa SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan, 3) ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan, dan 4) terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan perpustakaan sebagai media pembelajaran dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan.

Introduction

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Dalam bidang pengetahuan sosial, ada banyak istilah. Istilah tersebut meliputi: Ilmu Sosial (Social Sciences), Studi Sosial (Social Studies) dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Social Studies ataupun IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisa suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang (Supardan, 2015:17).

Mata pelajaran IPS sesuai dengan namanya tentu diharapkan mampu membantu siswa menjadi makhluk sosial yang baik, yakni orang yang mampu bergaul dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang dan kecenderungannya di masa-masa yang akan datang. Pada jenjang SMP/MTs, mata

Pembelajaran IPS Menggunakan Media Perpustakaan

pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dengan demikian dapat disimpulkan IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisa suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif IPS dan mampu berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 dan hidup secara fungsional dan bermakna. Dalam praktik pembelajaran IPS di sekolah, Muchtar (2008:99) menyatakan bahwa terdapat beberapa kelemahan pembelajaran IPS yang meliputi: 1) Proses pembelajaran pendidikan IPS kurang ditunjang dengan pengembangan dan penggunaan media dan alat pembelajaran, 3) Proses pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada pengembangan aspek kognitif dari pada afektif dan psikomotor. 3. Proses pembelajaran pendidikan IPS kurang menyentuh aspek nilai sosial dan keterampilan sosial, 4) Proses pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada pencurahan isi buku daripada proses penalaran isi, 5) Proses pembelajaran pendidikan IPS lebih menetapkan siswa sebagai penerima informasi dalam soal belajar satu arah, daripada melibatkan siswa dalam proses berfikir, 6) Proses pembelajaran pendidikan IPS lebih menempatkan guru sebagai sumber informasi yang dominan, disamping terbatasnya penggunaan sumber daya belajar lainnya, 7) Proses pembelajaran pendidikan IPS lebih menempatkan guru sebagai sumber informasi, seperti yang terdapat di dalam buku, daripada kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata, 8) Proses pembelajaran pendidikan IPS belum banyak mengakses pada penguatan sistem nilai keimanan dan ketaqwaan, dan 9) Proses pembelajaran pendidikan IPS belum secara tegas mengakses pada penguasaan IPTEK.

Menurut Wining, dkk (2007:12) salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu sarana dan prasarana belum mendukung proses belajar mengajar, dalam artian sarana dan prasarana sekolah di Indonesia belum memadai. Peningkatan kempoetensi siswa agar dapat terbiasa berpikir tingkat tinggi dan kritis harus didukung oleh pengetahuan awal yang memuni. Namun kenyataannya siswa jarang membaca dan tidak menjadi aktivitas membaca menjadi kebiasaan. Muatan-muatan pelajaran Ilmu Pengetahun Sosial terdiri dari banyak bahan dan referensi yang bersifat pengetahuan dan informasi umum sehingga siswa dituntu untuk lebih banyak membaca referensi agar dapat melakukan analisis secara komprehensif terhadap masalah sosial yang selama ini berkembang di masyarakat.

Fenomena yang terjadi saat ini, siswa hanya sebagai pendengar yang baik. Guru yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Seperti yang terlihat di SMPN 2 Tragah. Pada mata pelajaran IPS siswa hanya sebagai pendengar yang baik, guru yang lebih aktif. Menurut observasi peneliti, diperoleh informasi bahwa gurunya sudah hampir purna tugas sehingga malas untuk mencari model pembelajaran yang kreatif. Guru membacakan materi pelajaran, sesekali menulis di papan tulis, sesekali siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal di LKS. Terlihat siswa tidak aktif saat mengikuti pembelajaran di kelas karena pembelajaran didominasi oleh guru dan interkasi siswa dan guru sangat kurang. kondisi tersebut membuat siswa tidak memperhatikan pembelajaran, tidak aktif di kelas dan malas untuk bertanya. Hal tersebut juga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari studi dokumentasi, diperoleh data bahwa hampir 55% siswa

memperoleh nilai di bawah KKM. berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tidak berorientasi pada siswa dan lebih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran kurang efektif dan menyebabkan sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar di bawah KKM. di samping itu, peneliti mengamati bahwa hanya terdapat 10 sampai dengan 15 orang yang berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku setiap hari. Jumlah tersebut kurang dari 5% dari jumlah keseluruhan siswa di sekolah. oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai media pembelajaran dalam menunjang wawasan dan pengetahuan siswa.

Perpustakaan memiliki koleksi buku yang memadai dalam rangka menyediakan sumber-sumber belajar belajar di sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi harus dikelola secara professional oleh tenaga khusus yang berbekal ilmu kepustakaan. Jika tidak maka perpustakaan akan mirip gudang buku, sayangnya tenaga khusus professional semacam ini masih belum banyak, sehingga perpustakaan banyak yang mengalami nasib sama, secara fisik ada, namun tidak ada sumber daya manusia yang kompeten dan professional (Andi Prastowo, 2012). Keterbatasan sumber daya yang memadai di lingkungan sekolah mengakibatkan fungsi perpustakaan belum maksimal. oleh sebab itu guru dapat memanfaatkan perpustakaan tidak hanya sebagai gudang penyimpanan buku tapi juga media pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Perpustakaan sebagai media dan sumber belajar juga dapat menghidupkan kebiasaan membaca siswa jika diprogramkan dengan baik. Siswa diajak berkunjung ke perpustakaan minimal satu minggu satu kali agar terbangun budaya membaca sejak dini. Melalui kegiatan membaca, siswa akan memiliki banyak pengetahuan dan informasi yang berguna untuk kegiatan pembelajaran dan masa depan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian antara lain:

1. Mendeskripsikan penggunaan perpustakaan sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan;
2. Meningkatkan budaya membaca siswa SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan;
3. Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan; dan
4. Mengetahui hubungan antara penggunaan perpustakaan sebagai media pembelajaran dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan.

Undang-undang Nomor 43 Tahun 2017 tentang Perpustakaan menyatakan tentang fungsi dan tujuan perpustakaan. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan pusat penyimpanan khasanah ilmu pengetahuan peradaban dan budaya (Aulawi, 2012:117). Dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan, seseorang dapat menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan (Aulawi, 2012:117). Berbagai jenis perpustakaan tumbuh untuk memenuhi kebutuhan akan informasi baik perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi dan sebagainya sesuai dengan masyarakat yang dilayaninya (Aulawi, 2012:117-118). Perpustakaan sekolah berperan dalam mencerdaskan dan meningkatkan pengetahuan siswa (Aulawi, 2012:118). Pelayanan perpustakaan sekolah dimaksudkan

Pembelajaran IPS Menggunakan Media Perpustakaan

semua siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kemampuan berfikir, dan keterampilannya melalui sumber-sumber informasi dan fasilitas yang disediakan (Aulawi, 2012:118). Perpustakaan memiliki peran yang strategis dalam menyediakan bahan bacaan dan referensi pembelajaran yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa. Kebiasaan siswa mengunjungi perpustakaan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajarnya untuk mengukur tingkat budaya membaca adalah: 1. Ketersediaan fasilitas membaca. Ketersediaan fasilitas diukur dari ketersediaan perpustakaan sekolah dan ketersediaan perpustakaan umum termasuk perpustakaan desa, taman bacaan. Ketersediaan Perpustakaan sekolah dilihat dari rata-rata ketersediaan perpustakaan sekolah dasar dan sekolah menengah. Sedangkan ketersediaan perpustakaan umum dilihat dari rata-rata ketersediaan perpustakaan desa dan taman bacaan. 2. Tingkat pemanfaatan sumber bacaan. Pemanfaatan sumber bacaan diukur dari rata-rata kepemilikan bahan pustaka (jumlah dan jenis), bahan bacaan yang dibaca, rata-rata kunjungan masyarakat ke perpustakaan, tingkat koleksi yang dimanfaatkan, keanggotaan perpustakaan. 3. Kebiasaan membaca masyarakat. Kebiasaan membaca masyarakat diukur dari rata-rata durasi membaca (per-kali membaca), rata-rata frekuensi membaca (dalam minggu), tujuan membaca.

Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Etin Solihatin & Raharjo, 2005: 15). Menurut Slameto (2003: 3), hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, berkesinambungan, dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Sedangkan menurut Purwanto (2011: 44) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh akibat dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Hasil belajar merupakan gambaran tentang pencapaian kompetensi selama siswa mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa terdiri dari berbagai kompetensi, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru memberi nilai terhadap pencapaian kompetensi yang dicapai siswa melalui kegiatan penilaian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pencapaian kompetensi yang dinilai dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam memahami ekonomi maritim dan ekonomi agrikultur di Indonesia. Untuk memahami materi IPS di Kelas VIII tersebut, siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai media dan sumber belajar.

Method

Penelitian tentang pengaruh motivasi membaca terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan dan analisa berupa angka. Penelitian kuantitatif lebih mudah dilakukan karena memiliki tahapan-tahapan dan kaidah penelitian yang jelas dan tetap sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan memperoleh data dan kesimpulan yang objektif. Penelitian kuantitatif lebih sederhana dan mudah dilakukannya karena memiliki tahapan yang jelas dan tidak berubah-ubah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah siswa yang dijadikan obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswa Kelas

VIII SMP Negeri 2 Tragah yang berjumlah total 56 orang dimana jumlah tersebut terdiri dari 28 orang siswa kelas VIII A dan 28 orang siswa kelas VIII B.

Peneliti menentukan instrumen pengumpul data penelitian berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, yaitu budaya membaca, penggunaan perpustakaan dan hasil belajar siswa. peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data sesuai variabel tersebut, antara lain lembar angket untuk memperoleh data media perpustakaan dan budaya membaca serta soal tes untuk hasil belajar siswa. Teknik analisis data berfungsi untuk menjawab tujuan penelitian dengan menggunakan rumus statistik tertentu. Analisis data merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian. Pada tahap analisis data peneliti menggunakan rumus statistik untuk menginterpretasi data yang diperoleh. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2014:147). Terdapat 4 empat tujuanyang dikemukakan peneliti dan untuk membuktikan tujuan penelitian yang pertama sampai dengan ketiga, peneliti menggunakan rumus *t-test* satu sampel di bawah ini:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Kemudian untuk menjawab tujuan penelitian yang keempat dimana peneliti mencari tahu hubungan antara variabel bebas dan variabel tetap menggunakan rumus korelasi product moment di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Result and Discussion

Tujuan penelitian pertama adalah optimalisasi penggunaan perpustakaan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di UPTD SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan cukup baik. Untuk menjawab memenuhi tujuan tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik menggunakan rumus *t-test* satu sampel. Hasil hitung uji t satu sampel (3.612), kemudian dibandingkan dengan nilai t pada tabel untuk jumlah sampel 28 orang dan taraf signifikan 5% yaitu (1.701). melalui perbandingan tersebut diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan perpustakaan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di UPTD SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan cukup baik.

Tujuan penelitian kedua dalam penelitian adalah ada peningkatan budaya membaca siswa UPTD SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan yang cukup baik.. Untuk menjawab tujuan tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik yang sama dengan tujuan penelitian yang pertam yaitu menggunakan rumus *t-test* satu sampel. Hasil hitung uji t satu sampel (2.693), kemudian dibandingkan dengan nilai t pada tabel untuk jumlah sampel 28 orang dan taraf signifikan 5% yaitu (1.701). melalui perbandingan tersebut diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan budaya membaca siswa UPTD SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan yang cukup baik.

Tujuan penelitian ketiga dalam penelitian adalah ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di UPTD SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan yang cukup baik. Untuk menjawab tujuan tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik menggunakan rumus *t-test* satu sampel. Hasil hitung uji t

Pembelajaran IPS Menggunakan Media Perpustakaan

satu sampel (5.995), kemudian dibandingkan dengan nilai t pada tabel untuk jumlah sampel 28 orang dan taraf signifikan 5% yaitu (1.701). melalui perbandingan tersebut diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di UPTD SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan yang cukup baik.

Tujuan penelitian keempat dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan perpustakaan sebagai media pembelajaran dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan. untuk mengetahui hubungan antar dua variabel penelitian tersebut, peneliti melakukan analisis statistik menggunakan rumus korelasi (r). Berdasarkan hasil perhitungan korelasi yang dilambangkan (r), maka peneliti membandingkan r hitung (0.574) dengan distribusi nilai r pada tabel (0.374). mengacu pada data perbandingan di atas, maka diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan perpustakaan sebagai media pembelajaran dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan.

Pembahasan

Pengumpulan data penelitian didasarkan pada variabel yang dirumuskan dalam tujuan penelitian. Peneliti mengumpulkan data penelitian menggunakan instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil uji statistik menggunakan rumus *t-test* dan korelasi product moment. Pembahasan yang pertama tentang Optimalisasi penggunaan perpustakaan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan cukup baik. Perpustakaan merupakan sarana penunjang kediatan akademik si sekolah, namun dalam kenyataannya, perpustakaan adalah tempat penyimpanan dan penempatan koleksi buku. Belum pernah perpustakaan dioptimalkan fungsinya sebagai sumber literasi. Semua sumber materi dan pengetahuan terdapat di buku-buku perpustakaan, namun jika sekolah tidak memiliki program yang jelas tentang pemanfaatan fasilitas perpustakaan, maka perpustakaan hanya menjadi tempat penyimpanan buku semata. Pada penelitian ini, fungsi perpustakaan dioptimalkan sebagai sarana pendukung kegiatan akademik. Siswa dijadwalkan untuk berkunjung ke perpustakaan, meminjam buku perpustakaan, menyediakan sarana membaca yang memadai dan membuat jadwal membaca rutin setiap hari bagi siswa di sekolah. Peneliti mengumpulkan data optimalisasi perpustakaan menggunakan angket yang akan diisi oleh siswa dan kemudia hasil angket tersebut di rekap serta dianalisis menggunakan rumus *t-test* satu sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan perpustakaan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan cukup baik.

Pembahasan yang kedua adalah ada peningkatan budaya membaca siswa SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan yang cukup baik. Budaya membaca erat kaitannya dengan aktivitas membaca siswa di sekolah dan perpustakaan. Perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan, perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin. Kunjungan ke perpustakaan tidak perlu satu bulan sekali, satau

minggu sekali, bahkan jika perlu diagendakan setiap hari siswa berkunjung ke perpustakaan. UPTD SMP Negeri 2 Tragah membuat program membaca setiap hari guna mendorong kebiasaan membaca siswa, sehingga setiap hari siswa berkunjung ke perpustakaan. Tidak hanya berkunjung ke perpustakaan, siswa juga dibiasakan membaca buku pelajaran di dalam kelas. Peneliti mengumpulkan data budaya membaca siswa berdasarkan indikator yang telah diuraikan pada kajian pustaka. Peneliti menggunakan instrumen angket untuk mengetahui budaya membaca siswa di UPTD SMP Negeri 2 Tragah. Berdasarkan data yang dihasilkan oleh sebaran angket dan analisis data menggunakan rumus *t-test* satu sampel, diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan budaya membaca siswa SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan yang cukup baik.

Pembahasan yang ketiga adalah ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan. Hasil belajar merupakan skor pencapaian siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Skor menggambarkan pencapaian siswa berdasarkan tujuan pembelajaran. melalui optimalisasi perpustakaan dan mendorong budaya membaca siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SMP Negeri 2 Tragah. Seluruh proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bermuara pada hasil belajar. Hasil belajar merupakan seperangkat kompetensi yang mencerminkan pencapaian terhadap tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar, peneliti menyusun instrumen berupa soal tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Siswa menjawab seluruh soal dalam tes dan siswa memperoleh skor untuk masing-masing jawaban. Data skor hasil belajar siswa kemudian dianalisis menggunakan rumus *t-test* satu sampel dan memperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan.

Pembahasan yang keempat adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan perpustakaan sebagai media pembelajaran dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran namun juga sumber belajar. Materi-materi pelajaran yang disampaikan guru di masing-masing kelas berasal dari koleksi buku-buku di perpustakaan. Jika siswa kesulitan menjawab soal atau mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka datanglah ke perpustakaan dan membaca buku yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Kebiasaan membaca perlu digalakkan dan meningkatkan pelayanan perpustakaan juga perlu diperhatikan dalam rangka mendukung kegiatan akademik sekolah. Untuk mengetahui hubungan antara perpustakaan dengan hasil belajar IPS, peneliti melakukan analisis korelasi antara data optimalisasi perpustakaan dan hasil belajar IPS menggunakan rumus korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis data, maka dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan perpustakaan sebagai media pembelajaran dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan.

Conclusion

Penarikan kesimpulan berdasarkan data dan analisis data menggunakan rumus *t-test* korelasi product moment. Peneliti menyimpulkan data penelitian ini sebagai berikut.

1. Optimalisasi penggunaan perpustakaan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan cukup baik
2. Ada peningkatan budaya membaca siswa SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan yang cukup baik.
3. Ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan cukup baik.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan perpustakaan sebagai media pembelajaran dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan.

References

- Astuti, Wiji, W, Sukardi, FX, dan Partono, 2012. Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPSTerpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal, *Economic Education Analysis Journal*, Volume 1 Nomor 2, halaman 1-6.
- Aulawi, M, B. 2012. Optimalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa, *Jurnal Pustakaloka*, Volume 4 Nomor 1, halaman 117-127.
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin & Raharjo. 2005. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnianingsih, 2016. *Optimalisasi Penggunaan Media Sosial untuk Perpustakaan*, Disampaikan pada Seminar Nasional pada tanggal 15 Juni 2016 di Universitas Padjadjaran.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Volume 8 Nomor 2, Halaman 1-10.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supardan, D. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Winingsih, H, Lucia, dkk. 2007. *Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan*. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia PDII-LIPI.